



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6801-6814

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik dalam Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

Fauza Cahya Paradisa^{1✉}, Wahyu Utami², Wulan Aulia Azizah³, Susilo Tri Widodo⁴, Titi Pujiarti⁵
(1,2,3,4) Universitas Negeri Semarang, (5) Sekolah Dasar Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

Email: fauzacahyaparadisa@students.unnes.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pengimplementasian model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam muatan pelajaran pendidikan Pancasila dengan inovasi proyek *puzzle* dan poster secara berkelompok, pemanfaatan pretest-posttest, serta penilaian sikap kolaborasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kidul 01, Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (proyek, pretest, dan posttest) dan non tes (wawancara, observasi, dan rubrik penilaian sikap). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dengan proyek *puzzle* dan poster dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kolaborasi terutama pada aspek keaktifan peserta didik dalam kelompok yang meningkat sebanyak 16% dan hasil belajar peserta didik mendapatkan pengaruh dari peningkatan kolaborasi dengan perolehan nilai rata-rata dari 66 menjadi 82.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Kolaborasi, Pendidikan Pancasila*

Abstract

This study aims to test the effectiveness of implementing the Project Based Learning (PjBL) model to improve student collaboration in Pancasila education subject content with innovative puzzle and poster projects in groups, pretest-posttest utilization, and collaboration attitude assessment. The research method used is descriptive quantitative research with the subject of this research is class IV A students of SD Negeri Kalibanteng Kidul 01, Semarang City in the 2023/2024 school year. The data collection techniques used were tests (project, pretest, and posttest) and non-tests (interview, observation, and attitude assessment rubric). The data analysis technique used was comparative descriptive analysis technique. The results showed that the implementation of the Project Based Learning model with puzzle and poster projects can have an influence on increasing collaboration, especially in the aspect of student activeness in groups which increased by 16% and student learning outcomes were influenced by increased collaboration with an average score from 66 to 82.

Keywords: *Project Based Learning, Collaboration, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan manusia guna menciptakan manusia yang memiliki potensi lebih baik untuk menjalankan fungsinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Dalam praktiknya, tujuan pendidikan nasional belum terpenuhi seutuhnya. Menurut Yulianti dalam Purnama, dkk (2023), permasalahan pendidikan yang muncul hingga saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas yang hanya difokuskan terhadap kemampuan peserta didik untuk bisa menghafal materi tanpa adanya pemahaman dan pengaplikasian dalam kehidupan, serta tidak adanya pemberian nilai karakter dan kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan akademis dan non-akademis agar peserta didik dapat menjadi individu yang terampil, cerdas, kreatif serta memiliki sikap sosial yang baik.

Pada era globalisasi, teknologi canggih, dan perubahan sosial yang cepat telah mengubah tatanan pendidikan dan menghadirkan tantangan baru bagi peserta didik. Greenstein yang dikutip oleh Sugiyarti (2018) mengemukakan bahwa dalam era abad 21, peserta didik diharapkan untuk memperoleh penguasaan dalam keterampilan, pengetahuan, berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efisien. Dalam menghadapi realitas ini, pemerintah menghadirkan kurikulum

merdeka sebagai paradigma baru dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghadapi tuntutan peserta didik abad 21. Kurikulum merdeka dirancang untuk menyiapkan siswa agar mereka siap menghadapi perubahan yang terus menerus dalam dunia. Sehingga, pada kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik untuk menguasai keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*). Oleh karena itu, implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka memerlukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk memenuhi tuntutan peserta didik abad 21.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SD masih terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 11 September 2023 dan observasi pembelajaran dalam kelas pada 15 September di kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kidul 01, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar pendidikan Pancasila, dimana kolaborasi peserta didik masih tergolong rendah. Padahal, menurut Maasawet (dalam Pratiwi, dkk, 2018) beberapa karakteristik kerja sama adalah terciptanya keakraban dalam bekerja bersama, adanya pertukaran pendapat sesama anggota, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas. Namun, karakteristik tersebut belum terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan aktivitas pembelajaran yang diamati yaitu masih banyak peserta didik yang kesulitan berkomunikasi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang tidak termasuk teman dekat. Selain itu, terdapat peserta didik yang cenderung mendominasi diskusi dan mengambil alih sebagian besar keputusan, sementara siswa lainnya cenderung pasif karena pemalu kesulitan berbaur dengan teman lainnya, sehingga kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Sejalan dengan karakteristik tersebut, hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang sedikit tertinggal dalam pembelajaran cenderung pendiam dan pemalu, sehingga peserta didik tersebut kesulitan berkomunikasi dengan teman kelompoknya dan memilih menyendiri. Hal ini dapat menghambat kolaborasi yang seimbang dan produktif.

Permasalahan yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah kurang adanya kolaborasi antar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Purnama (2023), setiap peserta didik harus bisa menerapkan sikap kolaborasi dalam pembelajaran, karena dengan kolaborasi mereka akan menjadi insan yang pengertian, perasa, serta dapat melaksanakan aktivitas secara serempak untuk mencapai tujuan. Begitu juga dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai tuntutan abad 21 yaitu 4C, salah satu keterampilannya adalah kolaborasi (*Collaboration*). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dan pendidik dalam pemberian dan pemerolehan pembelajaran yang juga mengedepankan pelaksanaan

pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, tentu diperlukan juga pengembangan karakter kolaborasi antar peserta didik. Oleh karena itu permasalahan kurangnya kolaborasi antar peserta didik harus diatasi bersama demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Strategi yang dapat dilaksanakan guna mengatasi permasalahan ini salah satunya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka, terdapat model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan model pembelajaran ini yaitu perencanaan dan pelaksanaan sebuah proyek untuk menghasilkan produk. Menurut Wena (dalam Agustina, dkk, 2023) sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal proyek, 4) pelaksanaan dan monitoring proyek, 5) menguji hasil, dan 6) evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan penelitian oleh Purnama (2023), pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama atau kolaborasi antar peserta didik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 53,31% menjadi 68,62% pada siklus II. Begitu juga dengan hasil penelitian Rahayu (2020) tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan sikap kerja sama peserta didik sekolah dasar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pretest ke nilai posttest. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan kedua konsep penelitian terdahulu diatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam muatan pelajaran pendidikan Pancasila di Kelas IV dengan inovasi penyelesaian proyek *puzzle* tentang perumusan Pancasila dan kreativitas dalam pengerjaan proyek poster tentang contoh penerapan sikap yang sesuai nilai-nilai Pancasila secara berkelompok, dan pemanfaatan pretest-posttest, serta penilaian sikap kolaborasi antar teman dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan deskripsi dan penjelasan terkait fenomena tertentu dan simpulan berupa data numerik. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kidul 01, Kota Semarang tahun Ajaran 2023/2024 semester gasal yaitu sebanyak 25. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu model *Project Based Learning* dalam muatan pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan runtut yang meliputi (1) Tahap pra-penelitian berupa wawancara dan observasi, wawancara dilakukan dengan guru

kelas untuk menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila yang akan diteliti terkait materi pada Unit 1 Elemen Pancasila Pembelajaran 2 dan Pembelajaran 3. Permasalahan yang menjadi urgensi adalah sikap kolaborasi peserta didik dalam belajar kelompok yang masih rendah. Sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap rendahnya sikap kolaborasi peserta didik dalam kegiatan belajar secara berkelompok di kelas; (2) Tahap perencanaan penelitian, peneliti melakukan analisis permasalahan dan membuat solusi berupa modul ajar yang diterapkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk dua kali pertemuan; dan (3) Tahap pelaksanaan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan untuk menerapkan modul ajar di kelas. Pada pertemuan I, peneliti memberikan pretest guna mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis proyek berupa *puzzle* tokoh perumusan pancasila, dan dilanjutkan dengan penilaian sikap kolaborasi antar teman. Selanjutnya Pada pertemuan II, peneliti mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek berupa poster tentang contoh penerapan sikap dan perilaku sesuai dengan sila-sila Pancasila, dilanjutkan dengan penilaian sikap kolaborasi antar teman, dan diakhiri dengan pengerjaan posttest oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah adanya pengimplementasian modul ajar.

Data pada penelitian dikumpulkan dengan teknik tes dan non-tes. Data test diperoleh dengan pelaksanaan proyek *puzzle* dan poster serta pretest dan posttest pada materi Pancasila serta pemberian tugas berupa proyek *puzzle* tokoh perumusan Pancasila dan poster penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan data non-tes diperoleh dengan wawancara, observasi, dan rubrik. Wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab antara peneliti dengan guru kelas guna memperoleh data tentang permasalahan yang dialami dalam pembelajaran di kelas. Morissan (2017: 143) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama, dalam konteks ini, pengamatan dilakukan untuk memantau kolaborasi antara peserta didik dalam pembelajaran secara berkelompok di kelas. Rubrik dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian keterampilan dan sikap kerja sama dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil penilaian sebelum dan setelah pelaksanaan pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Project Based Learning* dalam Pendidikan Pancasila

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV A SD Negeri Kalibanteng 01, pada materi proses perumusan Pancasila dan contoh dan sikap perilaku sesuai sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dijabarkan sebagai berikut:

Pada sintak pertama pengenalan masalah, peserta didik menerima penjelasan materi melalui *powerpoint presentation*. Pada pertemuan I, materi yang diterima adalah proses perumusan Pancasila. Setelah menerima materi, peserta didik dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Sedangkan pada pertemuan II materi yang diterima adalah contoh sikap dan perilaku sesuai sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menerima materi, peserta didik dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Pada kedua pertemuan tersebut, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi seperti tanya jawab dengan guru maupun sesama teman. Pada sintak kedua mendesain perencanaan proyek, peserta didik diberi tahu terkait proyek yang akan dilaksanakan serta dibagikan lembar kerja kelompok (LKK) serta lembar penilaian sikap antar teman. Pada pertemuan I proyek yang dilakukan peserta didik adalah menyempurnakan *puzzle*, sedangkan pada pertemuan II proyek yang dilaksanakan peserta didik adalah membuat poster sehingga dibagikan juga bahan referensi kegiatan contoh sikap dan perilaku sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kemudian, peserta didik diberikan penjelasan mengenai proyek yang dilaksanakan dan keterkaitannya dengan materi, serta kriteria penilaiannya. Setelah diberikan penjelasan, peserta didik menyusun rencana pembuatan proyek dengan membagi tugas dan mempersiapkan alat yang dibutuhkan. Pada sintak ketiga menyusun jadwal proyek, kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan kesepakatan terkait durasi pengerjaan proyek. Pada sintak pelaksanaan dan monitoring proyek, peserta didik dipantau selama pelaksanaan proyek dan realisasi perkembangan, serta diberikan bimbingan jika mengalami kesulitan. Pada sintak ini, peserta didik melaksanakan proyek sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati serta mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek, baik pada pertemuan I maupun pertemuan II.



Gambar 1. Proyek Poster Pada Pertemuan II

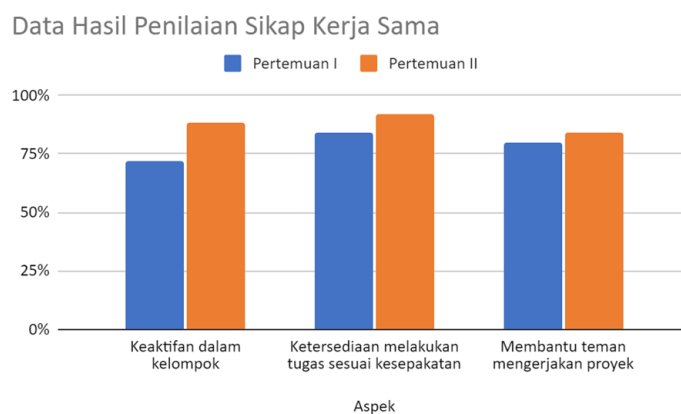


Gambar 2. Proyek *Puzzle* Pada Pertemuan I

Selanjutnya, pada sintak kelima menguji hasil, kegiatan yang dilakukan adalah presentasi proyek setiap kelompok. Sebelum melakukan presentasi, peserta didik juga diberikan *ice breaking* untuk menghindari kebosanan selama pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I maupun pertemuan II. Pada sintak evaluasi dan refleksi, peserta didik memberikan tanggapan hasil proyek kelompok lain, dan dilanjutkan dengan melakukan penilaian sikap antar teman dalam kelompok sesuai dengan lembar yang sudah dibagikan pada sintak mendesain perencanaan proyek. Terakhir, peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diselesaikan secara individu terkait materi yang sudah dipelajari.

Sikap Kolaborasi Peserta Didik

Penilaian sikap kolaborasi peserta didik yang dilakukan dengan metode antar teman melibatkan tiga aspek yang meliputi: keaktifan dalam kelompok, ketersediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan membantu teman mengerjakan proyek. Dalam penilaian tersebut berpedoman pada indikator keberhasilan penilaian sikap kolaborasi, yaitu dengan memberikan skor 1 sampai dengan 4. Dengan skor minimum pada aspek 1 (keaktifan dalam kelompok) dan aspek 3 (membantu teman mengerjakan proyek) berada pada skor 3 apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan aspek yang tertera. Sedangkan skor minimum pada aspek 2 (ketersediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan) berada pada skor 4 apabila selalu melakukan sesuai pernyataan. Hasil penilaian berdasarkan rubrik sikap kolaborasi antar teman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Penilaian Sikap Kolaborasi

Berdasarkan grafik 1 mengenai perbandingan hasil penilaian sikap kolaborasi pada pertemuan I dan pertemuan II dengan beberapa indikator penilaian sikap kolaborasi, dapat dilihat pada indikator kesatu (keaktifan dalam kelompok), peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 16%. Pada indikator kedua (ketersediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan), peserta didik juga mengalami peningkatan sebanyak 8%. Serta pada

indikator ketiga (membantu teman mengerjakan proyek), peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 4%. Persentase sikap kolaborasi pada pertemuan I dan pertemuan II sudah mencapai indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai sikap kolaborasi peserta didik. Berikut ini merupakan indikator penilaian sikap kolaborasi peserta didik.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kolaborasi Peserta Didik

Skor	Indikator Keberhasilan (%)	Kategori
4	76-100	Sangat berhasil
3	51-75	Berhasil
2	26-50	Cukup berhasil
1	0-25	Tidak berhasil

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa pada pertemuan I, indikator kesatu yang terdapat pada tabel 1 termasuk pada kategori berhasil. Sedangkan indikator kedua dan ketiga yang terdapat pada tabel 1 termasuk pada kategori sangat berhasil. Dan pada pertemuan II, semua indikator yang terdapat pada grafik 2 termasuk pada kategori sangat berhasil. Sehingga secara keseluruhan, pada pertemuan I dan pertemuan II sikap kolaborasi peserta didik dapat dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Purnama, dkk (2023) dengan judul "Penerapan Model Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar" yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan kerja sama pada siklus II sebesar 68,62% dari 53,31% pada siklus I. Peningkatan ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang digunakan, dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan sikap kolaborasi peserta didik.

Proyek Menyempurnakan *Puzzle* dan Membuat Poster

Implementasi model *Project Based Learning* pada pertemuan I dan pertemuan II memiliki proyek yang berbeda. Pada pertemuan I, peserta didik secara berkelompok melaksanakan proyek menyempurnakan *puzzle* tokoh perumusan Pancasila. Dan pada pertemuan II, peserta didik secara berkelompok membuat proyek poster tentang contoh penerapan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Kedua proyek tersebut memiliki kriteria penilaian masing-masing disesuaikan dengan pedoman penskoran yang digunakan oleh peneliti.

Pada proyek *puzzle*, skor minimum yang harus dicapai peserta didik meliputi: skor 4 untuk aspek kesatu (ketepatan menyusun *puzzle*) dengan indikator peserta didik dapat menempatkan semua potongan *puzzle* dengan tepat sesuai model dan dapat menyelesaikan susunan *puzzle* sesuai waktu yang disepakati; skor 4 untuk aspek kedua

(kesesuaian isi usulan dengan tokoh perumusan Pancasila secara lengkap) dengan indikator peserta didik dapat menuliskan semua gagasan yang benar sesuai dengan tokoh yang ada pada *puzzle*; dan skor 4 untuk aspek ketiga (kemampuan mengkomunikasikan hasil proyek) dengan indikator peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil proyek dengan intonasi yang jelas, percaya diri, dan kompak.

Sedangkan pada proyek poster, skor minimal yang harus dicapai peserta didik meliputi: skor 4 untuk aspek kesatu (kesesuaian poster) dengan indikator peserta didik dapat membuat poster yang sesuai sila, contoh penerapan dan uraiannya dikerjakan dengan tepat waktu; skor 3 untuk aspek kedua (keindahan poster) dengan indikator peserta didik dapat membuat poster dengan gambar sesuai tema, ide tulisan yang mengandung pesan, tetapi pewarnaan tidak menarik; dan skor 4 untuk aspek ketiga (kemampuan mengkomunikasikan hasil) dengan indikator peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil proyek dengan intonasi yang jelas, percaya diri, dan kompak. Pedoman penilaian yang digunakan kedua proyek tersebut sama, apabila peserta didik sudah mencapai skor minimal akan mendapatkan nilai 90. Dan jika peserta didik belum atau sudah melebihi skor minimal maka nilai akan menyesuaikan. Hasil penilaian proyek yang dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Proyek

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pertemuan 1	90	90	90
Pertemuan 2	95	90	91

Berdasarkan pada tabel 2 mengenai penilaian keterampilan atau proyek peserta didik, dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang digunakan adalah 75. Pada pelaksanaan penilaian keterampilan pertemuan I yaitu proyek menyempurnakan *puzzle* tokoh perumusan Pancasila. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa hasil proyek peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 90. Sementara itu, pertemuan II yaitu proyek membuat poster tentang contoh penerapan sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila, hasil proyek peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 91. Maka pada penilaian keterampilan kedua proyek tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Putri, R. D. dengan judul "Implementasi *Project Based Learning* Terintegrasi Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Peserta Didik Kelas III SDN Hargosari 2" yang menunjukkan bahwa pengimplementasian model PjBL

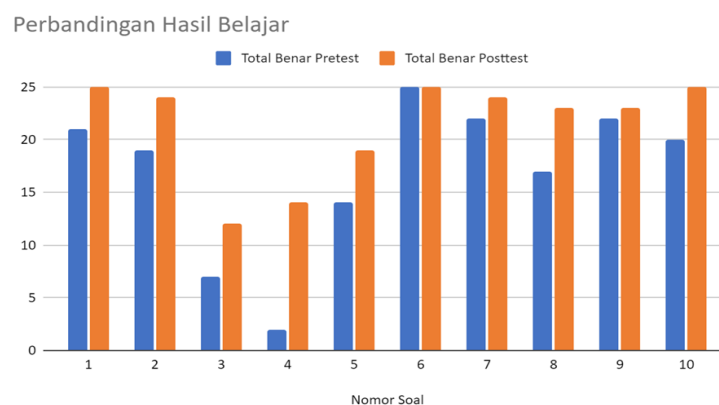
(*Project Based Learning*) terintegrasi poster bisa meningkatkan kapabilitas kognitif dan kreativitas peserta didik kelas III SDN Hargosari 2 pada tema 5 cuaca.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes yang dilaksanakan pada penilaian pengetahuan untuk muatan pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Bab I Unit I Pembelajaran 2 dan Pembelajaran 3 dengan Materi proses perumusan Pancasila serta materi contoh penerapan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sila-Sila Pancasila. Pada penilaian hasil belajar terdapat sepuluh butir soal pilihan ganda dengan level kognitif taksonomi bloom masing-masing yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik memahami proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi Negara. (C2)
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan dasar negara dari masing-masing tokoh perumusan Pancasila. (C2)
3. Peserta didik dapat mengenali sila-sila Pancasila. (C1)
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku sesuai dengan sila-sila Pancasila. (C2)
5. Pada butir soal tersebut terbagi atas dua bagian yaitu lima butir soal untuk materi proses perumusan Pancasila dan lima butir soal untuk materi contoh penerapan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Sila-Sila Pancasila.

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Data Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdasarkan grafik 2 mengenai penilaian hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa pada butir soal pertama dengan level kognitif C2, sebanyak 21 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 25 peserta didik. Pada butir soal kedua dengan level kognitif C2, sebanyak 19 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 24 peserta didik. Pada butir soal ketiga dengan level

kognitif C2, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 12 peserta didik. Pada butir soal keempat dengan level kognitif C2, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 14 peserta didik. Pada butir soal kelima dengan level kognitif C2, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 14 peserta didik. Pada butir soal keenam dengan level kognitif C1, seluruh peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar baik pada pretest maupun posttest. Pada butir soal ketujuh dengan level kognitif C2, sebanyak 22 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 24 peserta didik. Pada butir soal kedelapan dengan level kognitif C2, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 23 peserta didik. Pada butir soal kesembilan dengan level kognitif C2, sebanyak 22 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 23 peserta didik. Dan pada butir soal kesepuluh dengan level kognitif C2, sebanyak 20 peserta didik yang menjawab butir soal dengan benar meningkat menjadi 25 peserta didik. Hasil belajar (penilaian pretest dan posttest) peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Pretest & Posttest

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pretest	90	20	66
Posttest	100	70	82

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil penilaian pengetahuan peserta didik, dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang digunakan adalah 75. Pada pelaksanaan pretest sebelum adanya pertemuan I dan pertemuan II, hasil tes pengetahuan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 66, maka pada pretest dapat dikatakan memperoleh kategori kurang. Hal ini dikarenakan nilai tersebut belum mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditentukan sehingga masih memerlukan perbaikan pada pertemuan I dan pertemuan II. Setelah diadakannya pertemuan I dan pertemuan II dengan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata dari 66 menjadi 82. Jadi, peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest yaitu 16. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Suci, D. W. T. M & Nafiah, N. yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV SD Negeri Suro Banyumas" yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based*

Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Suro pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 3, dan tema 5 subtema 3 pembelajaran 3, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan, siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada pra tindakan 37,5% atau 9 siswa, siklus I sebesar 66,7% atau 16 siswa. Sedangkan siklus II ketuntasan hasil belajar 100% atau 24 siswa. Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan sikap kolaborasi antar peserta didik pada semua aspek, terutama pada aspek keaktifan peserta didik dalam kelompok yang meningkat sebanyak 16%. Peningkatan aspek-aspek kolaborasi tersebut berpengaruh terhadap perolehan hasil penilaian proyek *puzzle* dan poster, pada kedua proyek tersebut peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan pada proyek *puzzle* yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 91 dan pada proyek poster yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 91. Begitu juga pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik yang secara keseluruhan mampu meningkat, terutama pada indikator soal kesatu (C2), keenam (C1), dan kesepuluh (C2) yang ditunjukkan dengan semua peserta didik sudah menjawab benar, dengan nilai rata-rata pretest 66 meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 82. Jadi, peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest yaitu 16. Sehingga secara keseluruhan, pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan pada aspek kolaborasi diatas, dapat juga mempengaruhi penilaian hasil belajar atau pretest (sebelum pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning*) dan penilaian hasil belajar atau posttest (setelah pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning*) mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi model *Project Based Learning* pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 dengan proyek menyempurnakan *puzzle* dan membuat poster dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil rubrik penilaian sikap kolaborasi peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan semua aspek kolaborasi dari pertemuan I ke pertemuan II, terutama pada aspek keaktifan peserta didik dalam kelompok yang meningkat sebanyak 16%. Dan hasil belajar peserta didik mendapatkan pengaruh dari

peningkatan kolaborasi dengan perolehan nilai rata-rata dari 66 menjadi 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin Maslan, Langi Payung Jeffrey, & Wattimena Anisa. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Model Project Based Learning. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-8, 8(2)*, 216–223.
- Dihana Putri, R., Linda Yuhanna, W., & Hargosari, S. (2023). *Implementasi Project Based Learning Terintegrasi Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Peserta Didik Kelas Iii Sdn Hargosari 2. 4(3)*, 249–260.
- Febrianti¹, D., Gunatama, G., & Sutarna, I. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Merancang Proposal Karya Ilmiah pada Siswa Kelas Xi Kuliner 2 di Smk Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(1)*, 1–10.
- Fransiska Faberta Kencana Sari, Sukarno, & Tri Murwaningsih. (2023). The New Paradigm of Merdeka Curriculum: Implementation of Pancasila Education Subject in Elementary School. *International Journal of Elementary Education, 7(1)*, 79–88. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54092>
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Hermanto, I., & Yusuf, A. (2021). The Effectiveness of Project-based Learning Model to Develop Students' Social Skills Article Info. *Journal of Primary Education, 10(2)*, 173–180. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/34396>
- Intan, M. A. N., & Miyono, Noor, S. "T. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak. 20*, 286–296.
- Mega, D. T. W., & Nafiah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Suro Banyumas. *National Conference for Ummah*. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/676>
- Muhaimin. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Logam) Di SMK Negeri 3 BIMA (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). *Corporate Governance (Bingley)*.
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360.
<https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368>
- Pebrianti, M., Syaikhu, A., Nadar, W., Al-mukhlisin, G. R. A., & Depok, C. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui Project Learning Display Class. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 148–158.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Purnama, S., Hidayat, S. H., & ... (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar. ... *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 4959–4973.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8683%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/8683/4230>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111–122.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Ramadani, Z., Kusumawardani, D., & Sari, K. M. (2022). Meningkatkan Karakter Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. *Jurnal Pendidikan Tari*, 3(1), 29–39.
- Ridzky Iklasul Fariasih, & Achmad Fathoni. (2022). Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of Elementary Civic Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 705–711. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55782>
- Yunita, Y., Musli, & Sukarno. (2023). The Influence of Project-Based Learning Models on the Students Pancasila Character. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 11(5), 447–455.